

PEMBINAAN DAN PENDAMPINGAN KELOMPOK PENDUKUNG ASI (KP ASI) “BINTANG BERPASANG SIRIH ADAT” DALAM UPAYA PENCEGAHAN *STUNTING*

Fatiyani Alyensi,^{1*}, Ani Laila², Rully Hevrialni³

^{1,2,3}Prodi D III Kebidanan, Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Riau, Indonesia

*Penulis Korespondensi : fatiyeni@pkr.ac.id

Abstrak

World Health Organization (WHO) tahun 2009 dan America Academy of Pediatric (AAP) tahun 2012 merekomendasikan pemberian nutrisi yang optimal bagi bayi baru lahir yakni dengan strategi global pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan. Air susu ibu (ASI) adalah cairan kehidupan yang diciptakan Tuhan khusus bagi bayi yang mengandung sel darah putih, zat kekebalan, enzim, hormon dan protein yang cocok untuk bayi (Kemenkes, 2013). ASI merupakan makanan terbaik bayi pada awal usia kehidupannya. ASI terbukti mempunyai keunggulan yang tidak dapat digantikan oleh makanan dan minuman manapun karena ASI mengandung zat gizi yang paling tepat dan lengkap untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi (Sugiarti, dkk 2011). Tujuan kegiatan untuk melakukan pendampingan dan pembinaan pada ibu KP ASI. Khalayak sasaran adalah 11 orang ibu-ibu KP ASI di RW 2 dengan metode review materi dan keterampilan, melakukan pendampingan dan pembinaan dan evaluasi. Waktu dan tempat kegiatan dari bulan Februari – Agustus 2021 di Posyandu dan rumah ibu menyusui. Luaran adalah HAKI dan panduan praktis Kelompok Pendukung ASI. Terdapat peningkatan pengetahuan ibu KP ASI pada materi Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dari rata-rata 70 menjadi 90 dan materi menyusui dari rata-rata 80 menjadi 90. Ibu-ibu KP ASI sudah bisa melakukan pendampingan pada ibu hamil dan menyusui dengan baik dan membantu mengatasi permasalahan pada ibu. Oleh karena itu perlu adanya koordinasi dari pihak Puskesmas Rejosari terutama bidan koordinator dalam setiap kegiatan kelompok pendukung ASI agar program tersebut dapat berjalan lancar dan terlaksana dengan maksimal terutama di RW 2 Kelurahan Sialang Sakti.

Kata Kunci : Pembinaan, Pendampingan, KP ASI

Abstract

The World Health Organization (WHO) in 2009 and the American Academy of Pediatrics (AAP) in 2012 recommended optimal nutrition for newborns, namely the global strategy of exclusive breastfeeding for 6 months. Mother's milk (ASI) is the liquid of life created by God specifically for babies that contains white blood cells, immune substances, enzymes, hormones and proteins that are suitable for babies (Kemenkes, 2013). Breast milk is the best food for babies at the beginning of their life. Breast milk is proven to have advantages that cannot be replaced by any food and drink because breast milk contains the most appropriate and complete nutrients for the growth and development of babies (Sugiarti, et al 2011). The purpose of the activity is to provide assistance and guidance to KP ASI mothers. The target audience is 11 KP ASI mothers in RW 2 with the method of reviewing materials and skills, providing assistance and coaching and evaluation. Time and place of activities from February – August 2021 at Posyandu and nursing mothers' homes. The output is IPR and a practical guide for ASI Support Groups. There is an increase in knowledge of KP ASI mothers on Early Breastfeeding Initiation (IMD) materials from an average of 70 to 90 and breastfeeding materials from an average of 80 to 90. solve problems with mothers. Therefore, there is a need for coordination from the Rejosari Health Center, especially the coordinating midwife in every breastfeeding support group activity so that the program can run smoothly and be implemented optimally, especially in RW 2, Sialang Sakti Village.

Keywords: Coaching, Mentoring, KP ASI

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) tahun 2009 dan *America Academy of Pediatric (AAP)* tahun 2012 merekomendasikan pemberian nutrisi yang optimal bagi bayi baru lahir yakni dengan strategi global pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan. Pemberian ASI eksklusif masih belum sesuai target dapat berdampak pada gangguan psikomotor, kognitif, dan sosial serta secara klinis terjadi gangguan pertumbuhan. Dampak lain adalah derajat kesehatan dan gizi anak Indonesia masih memprihatinkan (Haryono, 2014). Rendahnya pengetahuan ibu dan keluarga tentang pentingnya pemberian ASI Eksklusif dan gencarnya promosi susu formula merupakan kendala dalam upaya peningkatan pemberian ASI Eksklusif. Faktor yang dapat menghambat pemberian ASI secara eksklusif diantaranya adalah kurangnya dorongan dari keluarga seperti suami atau orang tua yang dapat menurunkan semangat ibu untuk menyusui dan mengurangi motivasi ibu untuk menyusui. Pembentukan Kelompok Pendukung ASI (KP-ASI) eksklusif penting dibentuk karena ibu merasa didukung, dicintai dan diperhatikan, maka akan muncul emosi positif yang akan meningkatkan produksi hormone oksitosin sehingga produksi ASI pun lancar.

Manfaat KP-ASI eksklusif yaitu ibu hamil mempunyai kepercayaan diri untuk dapat menyusui bayi, ibu-ibu menyusui bisa memperoleh dukungan dan bisa belajar dari pengalaman ibu-ibu menyusui, Bayi akan mendapatkan makanan/nutrisi yang terbaik sejak awal, suami dan anggota keluarga mendapatkan peran sebagai pendukung keberhasilan ibu menyusui dan petugas kesehatan dapat merujuk kepada komunitas untuk mendapatkan dukungan keberlangsungan mempertahankan ditahap menyusui bayi (Guyton, 2008).

Berdasarkan hasil penelitian Bekti (2016) di Temanggung menunjukkan bahwa kelompok yang mendapat dukungan KP-ASI sebagian besar (86,4%) memberikan ASI secara eksklusif sedangkan kelompok dengan pemberian leaflet hanya sebagian kecil (31,8 %) yang memberikan ASI secara eksklusif. Kesimpulan penelitian ini adalah pembentukan kelompok pendukung ASI eksklusif efektif terhadap perilaku pemberian ASI eksklusif (*p value* 0,0001). Kegiatan pengabdian masyarakat akan dilanjutkan dengan pembinaan pada ibu hamil dan menyusui oleh kelompok pendukung ASI dan peningkatan pengetahuan dan keterampilan

perawatan payudara, cara menyusui yang baik dan benar, pijat oksitosin, pijat laktasi, dan konseling dalam menyusui. Oleh karena itu perlu maka diperlukan salah satu upaya yang ditempuh adalah dengan Pembinaan dan Monitoring Kelompok Pendukung ASI sebagai pengabdian masyarakat di RW 2 Kelurahan Sialang Sakti wilayah kerja Puskesmas Rejosari tahun 2021.

BAHAN DAN METODE

Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Februari- Agustus 2021. Lokasi dilaksanakan di Posyandu "Bintang Berpasang Sirih Adat" RW 02 Kelurahan Sialang Sakti Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru dan rumah ibu hamil dan menyusui.

Bahan dan sarana yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi ruang posyandu dan Media Zoom Meeting. Alat yang digunakan adalah :Laptop, Spanduk, Kuesioner, Modul, Phantom Payudara, Phantom bayi, panduan praktis KP ASI.

Metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pembinaan kepada kader dan evaluasi terhadap hasil pembinaan meliputi kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

a. Tahap Pertama

Pada bulan ini dilakukan review kembali terhadap pembentukan dan pelaksanaan KP ASI pada tahun 2020 meliputi : review materi, keterampilan dan evaluasi kegiatan kader dalam mendukung ibu menyusui di lingkungan RW 02. Review materi dalam bentuk pre test.

b. Tahap kedua

Pada tahap ini dilakukan peningkatan keterampilan ibu dalam mengatasi masalah menyusui seperti pijat oksitosin, pijat laktasi, cara menyusui yang baik dan benar, perawatan payudara, cara memompa ASI, cara menyimpan ASI sehingga ibu dapat membantu ibu kader dapat membantu ibu dalam mengatasi masalah menyusui.

c. Tahap ketiga

Melakukan pendampingan pada ibu kader dalam mendukung ibu hamil, ibu nifas dan menyusui di masyarakat.

d. Tahap ke empat

Melakukan evaluasi kegiatan dalam bentuk keterampilan ibu dalam melakukan konseling pada ibu hamil dan menyusui, keterampilan dalam mendampingi ibu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan KP ASI pada pertemuan pertama adalah review materi tentang Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dan Menyusui. Kegiatan pertama dilaksanakan secara daring dengan

menggunakan media zoom meeting yang disampaikan oleh Ketua Tim Pengabmas (Fatiyani Alyensi). Hal ini bertujuan untuk menilai sejauh mana pengetahuan ibu sebelum materi diberikan. Selanjutnya tim memberikan materi mengenai ASI Eksklusif, anatomi payudara, reflek menyusui, masalah bagi ibu dan bayi dalam menyusui dan cara mengatasinya. Peserta diberi modul Petunjuk Praktik bagi Kelompok Pendukung ASI dalam Mendampingi Ibu Menyusui (adopsi dari modul UNICEF) sehingga memudahkan dalam menerima materi. Materi diberikan selama 60 menit dengan zoom dan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Diakhir sesi peserta diberikan lembar post test yang bertujuan untuk melihat sejauh mana peningkatan pengetahuan peserta dalam pertemuan ini.

Tabel 4.1 Rata-rata Pengetahuan Ibu KP ASI sebelum dan sesudah diberi pengetahuan tentang IMD dan menyusui

Materi	n	Rata-rata Nilai Pre Test	Rata-rata Nilai Post Test
IMD	11	70	90
Pemberian ASI		80	90

Berdasarkan tabel 4.1 terdapat peningkatan pengetahuan peserta pada materi IMD dari rata-rata 70 menjadi 90 dan materi pemberian ASI dari rata-rata 80 menjadi 90. Diakhir sesi peserta diberikan lembar post test yang bertujuan untuk melihat sejauh mana peningkatan pengetahuan peserta dalam pertemuan ini.

Selanjutnya review materi konseling. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pembekalan kepada peserta agar mudah dalam melakukan komunikasi konseling pada saat melakukan pendampingan ASI. Materi yang diberikan lebih ditekankan pada lembar pengamatan pada Kelompok pendamping ASI. Selanjutnya tim memberikan contoh kepada peserta cara melakukan konseling yang benar menurut SOLER. Selanjutnya peserta mencoba melakukan role play dengan menggunakan bantuan instrument lembar pengamatan konseling menurut SOLER.

Kegiatan KP ASI pada pertemuan Selanjutnya review praktik adalah agar peserta dapat mempraktikkan langsung pada phantom cara menyusui yang baik dan benar, perawatan payudara, pijat oksitosin, cara memerah ASI dan mengatasi masalah dalam menyusui. Apabila ditemukan masalah didalam pendampingan ibu KP ASI dapat membantu ibu

hamil dan menyusui dalam melakukan praktik. Dalam melakukan praktik penyaji mempraktikkan dengan teknik demonstrasi pada phantom payudara dan bayi. Dalam praktik ini tim tidak mengevaluasi kemampuan peserta dengan menggunakan daftar tilik.

Kegiatan pembinaan dan pendampingan dilakukan oleh ibu-ibu KP ASI didampingi oleh tim pengabmas dengan menggunakan lembar observasi KIE (lembar observasi terlampir). Pendampingan dilaksanakan sebanyak 3x pertemuan pada ibu menyusui di rumah ibu nifas di RW 2. Peserta yaitu 3 orang ibu nifas dan menyusui.

Selama pelaksanaan pembinaan dan pendampingan ibu-ibu KP ASI sudah bisa memberikan ekspresi wajah yang bersahabat dengan adanya kontak mata, senyuman dan menunjukkan ada perhatian pada ibu menyusui. Pada saat berinteraksi dengan ibu menyusui sudah ada ungkapan pujian dan dukungan yang diberikan oleh ibu KP ASI dalam bentuk kalimat “ Hebat ibu sudah menyusui bayinya tanpa diberi susu botol dan tetap dilanjutkan ya bu sampai 6 bulan”. Sudah adanya komunikasi 2 arah antara Ibu KP ASI dan ibu menyusui. Pada saat ditemukan masalah dalam menyusui ibu-ibu sudah bisa menggunakan alat bantu untuk memberikan informasi berupa media panduan praktis dalam menyusui sehingga bisa menjelaskan dengan baik dan sesuai dengan petunjuk. Pada saat ditemukan permasalahan ibu dalam menyusui, ibu KP ASI sudah bisa merumuskan masalah dan memberikan alternative pemecahan masalah sesuai dengan panduan yang ada.

Evaluasi dilaksanakan dalam bentuk diskusi antara Tim Pengabmas dan ibu KP ASI pada pertemuan terakhir. Evaluasi dilakukan di Posyandu RW.12 Kelurahan Sialang Sakti. Dalam hal ini juga dilakukan diskusi interaktif diantara peserta dengan menceritakan pengalaman dalam melakukan KIE pada ibu hamil, nifas dan menyusui. Pengalaman berupa kemudahan dan kesulitan dalam melakukan KIE cara menyusui, cara perawatan payudara dan masalah didalam menyusui. Dalam diskusi ini peserta akan saling berbagi pengalaman dalam mengatasi masalah yang dihadapi selama KIE.

Dalam diskusi ini, tim pengabmas akan membantu ibu dalam memecahkan permasalahan yang ditemukan dengan cara memberikan materi KIE dan praktik langsung pada sesama peserta dalam melakukan KIE. Kendala yang ditemukan selama praktik adalah perlunya keterampilan dalam memberikan konseling pada ibu menyusui yang tertutup dan tidak mau menerima masukan atau saran dari

ibu KP ASI. Berdasarkan evaluasi Tim Pengabmas merasa perlu memberikan support untuk kelancaran memberikan KIE tentang menyusui dalam bentuk modul KP ASI, leaflet menyusui, teknik konseling pada saat-saat sulit dalam konseling. Dari hasil diskusi dan pengamatan tim ditemukan bahwa kelompok KP ASI Kelurahan Sialang Sakti sudah bisa melakukan pendampingan pada ibu hamil, menyusui dan nifas dengan baik.

Pembentukan KP ASI merupakan salah satu bentuk dukungan masyarakat agar dapat membantu ibu dalam mencapai keberhasilan menyusui. Masyarakat dapat berpartisipasi dengan membantu mendorong dan memberikan kesempatan sebanyak mungkin bagi ayah dan ibu menyusui untuk bersama dengan bayinya dan menciptakan kasih sayang yang erat. Anggota KP ASI selain ibu-ibu menyusui maupun yang tidak menyusui juga melibatkan suami serta tokoh agama dan tokoh masyarakat. Dalam hal ini ibu RW 2 merupakan salah satu anggota dalam KP ASI. Keterlibatan tokoh masyarakat dan tokoh agama sebagai tokoh yang dihormati dan dianut maka diharapkan akan mampu menjadikan kegiatan menyusui sebagai sebuah gerakan atau budaya yang dapat menciptakan kondisi yang kondusif bagi kegiatan menyusui.

Adanya KP-ASI akan mendorong suatu komunikasi antar anggota baik sesama ibu menyusui, suami dan masyarakat dalam upaya memberikan wawasan dan merubah sikap ibu menyusui serta meningkatkan peran dan dukungan keluarga maupun masyarakat dalam mencapai keberhasilan ASI eksklusif. Dukungan dari lingkungan keluarga termasuk suami, orang tua, saudara dan masyarakat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pemberian ASI secara eksklusif.

Adanya dukungan dari berbagai pihak akan memberikan kebahagiaan, ketenangan, dan kenyamanan yang dirasakan ibu sehingga meningkatkan produksi hormone oksitosin yang akan membantu kelancaran produksi ASI. Sebaliknya kesedihan, kelelahan fisik dan mental seorang ibu akan menghambat produksi hormon oksitosin sehingga mengganggu pengeluaran ASI. Dengan demikian, peran seorang suami keluarga dan masyarakat sangat penting dalam mempersiapkan, mendorong, dan mendukung ibu serta menciptakan suasana yang kondusif bagi ibu hamil dan menyusui.

Berdasarkan hasil penelitian Bekti (2016) di Temanggung menunjukkan bahwa kelompok yang mendapat dukungan KP-ASI sebagian besar (86,4%) memberikan ASI secara eksklusif sedangkan kelompok dengan

pemberian leaflet hanya sebagian kecil (31,8 %) yang memberikan ASI secara eksklusif. Kesimpulan penelitian ini adalah pembentukan kelompok pendukung ASI eksklusif efektif terhadap perilaku pemberian ASI eksklusif (p value 0,0001).

Dukungan yang tidak kalah penting adalah kebijakan yang dikeluarkan oleh Kementerian/ lembaga/ dinas terkait terhadap pemberian ASI. Peraturan tersebut diharapkan mampu menjadi payung bagi tenaga kerja perempuan yang menyusui agar tetap bisa menyusui/memerah ASI selama waktu kerja, dan mendorong pengusaha untuk menyediakan ruang laktasi yang sesuai dengan standar kesehatan. Selain itu, perlu adanya supervisi dan motivasi dari Dinas Kesehatan dan Puskesmas secara berkala, pendampingan kegiatan KP-ASI eksklusif oleh bidan, penerbitan surat keputusan serta kegiatan penyegaran bagi motivator KP-ASI eksklusif.

KESIMPULAN

- Terdapat peningkatan pengetahuan ibu KP ASI pada materi Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dari rata-rata 70 menjadi 90 dan materi menyusui dari rata-rata 80 menjadi 90.
- Ibu-ibu KP ASI sudah bisa melakukan pendampingan pada ibu hamil dan menyusui dengan baik dan membantu mengatasi permasalahan pada ibu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Poltekkes Kemenkes Riau yang telah memberi dukungan dana terhadap pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Roesli, Utami. (2007). *Mengenal ASI Eksklusif*. Jakarta: Trubus Agriwidya.
- Yuniyanti, Bekti dkk. (2017). *Efektifitas Kelompok Pendukung ASI (KP-ASI) Eksklusif terhadap Perilaku Pemberian ASI Eksklusif*. Jurnal Ilmiah Bidan. Vol 11 no.1 Tahun 2017
- Saleha, S. (2009). *Asuhan Kebidanan pada Masa Nifas*. Jakarta: Salemba Medika.
- Tim program Heathy start-Mercy Corps Indonesia. (2008). *Panduan Dasar Pembina Motivator Menyusui*. Mercy Corps

Tim program Heathy start-Mercy Corps Indonesia.(2008).10 *Topik Umum Diskusi Kelompok Pendukung Ibu, Mercy Corps*

Wahyudin Sumpeno, Menjadi Fasilitator Genius.(2009).Kiat Kiat Mendampingi Masyarakat, Yogyakarta:Pustaka Pelajar.

Varney, Helen, Jan M. Kriebs, Dan Carolyn L. Gegor.(2008). *Buku ajar asuhan kebidanan*. Jakarta: EGC

Yuniyanti, bekti.(2016). Efektivitas Kelompok Pendukung Asi (Kp-Asi) Eksklusif Terhadap Perilaku Pemberian Asi Eksklusif . Jurnal Ilmiah Bidan. Volume 2 No. 1